

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang terkenal kaya akan keanekaragaman hayatinya, baik itu flora maupun fauna yang sangat eksotik dan endemik. Berdasarkan data yang ada, diperkirakan jenis satwa liar yang ada di Indonesia sebanyak 300.000 jenis dan dapat dikatakan bahwa 17% hewan di dunia terdapat di Indonesia. Berbagai jenis satwa tersebut tersebar di Indonesia pada setiap pulau-pulau ataupun daerah-daerah. (Profauna, 2014)

Meskipun Indonesia dikenal negara yang kaya akan keanekaragaman hayati tertinggi di dunia, Indonesia termasuk dalam tingkat endemisme yang tinggi. Tercatat jumlah jenis satwa liar Indonesia yang terancam punah menurut IUCN atau *International Union for Conservation of Nature and Natural Resources* dengan kategori kritis (*critically endangered*) ada 69 spesies, kategori endangered 197 spesies dan kategori rentan (*vulnerable*) ada 539 spesies (IUCN, 2013) jika untuk beberapa kelompok fauna, diantaranya 270 jenis mamalia, 386 jenis burung, 328 jenis endemik, 204 amphibian dan 280 jenis ikan (Widjaja et al., 2014).

Seperti yang terjadi di beberapa provinsi di Indonesia, sedikitnya ada 15 satwa yang terancam punah berdasarkan data yang dicatat oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia telah mengalami peningkatan populasi. Salah satunya Orang Utan yang sebagian besar ditemukan di provinsi Sumatra dan Kalimantan. Pada tahun 2015, BPS mencatat sebanyak 143 ekor Orang Utan yang terancam punah, namun angka tersebut naik lebih dari 13 kali lipat pada tahun 2017 yakni populasinya sebanyak 1.890 ekor, meskipun meningkat angka tersebut belum dapat dibanggakan karena mengingat populasi Orang Utan di Indonesia masih sedikit. Selain itu, di tahun 2017 ada hewan lainnya seperti, Harimau Sumatera sebanyak 68 ekor dan Gajah Sumatera sebanyak 362 ekor di provinsi Sumatera. Dan di provinsi Nusa Tenggara Timur Komodo sebanyak 5.954 ekor, dan masih banyak lainnya seperti Burung Jalak Bali di Bali, Badak bercula satu di Jawa dan Anoa di Sulawesi (Good News From Indonesia, 2021).

Banyak hal yang menyebabkan tingginya angka kepunahan satwa-satwa di Indonesia. Mulai dari adanya hutan dikonversi menjadi pemukiman, lahan pertanian dan perkebunan yang membuat rusaknya habitat asli hewan serta diperparah dengan adanya perdagangan satwa secara illegal. Kasus perdagangan satwa liar seperti yang terjadi di daerah Lenteng Agung, Depok, Jawa Barat 13 Oktober 2014 ditangkapnya seorang pengedar satwa liar bernama Indra Poernomo dengan adanya bukti penemuan beberapa satwa awetan dan hasil samakan kulit harimau yang dijadikan karpet, dan harimau tersebut merupakan jenis harimau Benggala serta jenis harimau lain yang termasuk dalam kategori terancam punah di daftar lembaga konservasi dunia IUCN. Kasus lain seperti terungkapnya oknum Camat Kramajati pada 13 Oktober yang memelihara dan memiliki satwa langka yang masih hidup serta yang sudah dalam bentuk awetan (Sasongko, 2015). Semua yang terjadi inilah disebabkan rendahnya tingkat pengawasan dan penegakan hukum terhadap pemburuan dan perdagangan illegal yang tinggi.

Dengan adanya ancaman kepunahan hewan khas Indonesia, perlu adanya tingkat kesadaran yang tinggi untuk mengetahui dan melindungi serta melestarikan satwa-satwa yang tergolong dengan spesies yang sangat jarang ditemukan serta hampir punah dalam menjaga keseimbangan ekosistem terlebih keanekaragaman hayati Indonesia. “Kesadaran dalam hal tersebut perlu diajarkan sejak usia dini, karena pembelajaran sejak dini dapat berdampak besar untuk sistem berfikir manusia dalam jangka waktu kedepan” (Noviana, 2016).

Apabila orangtua mengajarkan hal yang buruk, maka biasanya berdampak buruk pada sifat dan sikap anak. Dengan ini, perlu pembelajaran sejak dini yang baik untuk anak misalnya tentang perlindungan hewan langka, namun dalam memberi pengetahuan mereka lebih mudah untuk menangkap kata-kata dengan gambar. Dengan itu perlu halnya untuk memperkenalkan fauna khas Indonesia yang perlu dilestarikan kepada anak-anak diperlukan media pembelajaran yang efisien. Salah satunya buku ilustrasi yang berisikan pengetahuan tentang hewan khas Indonesia diwujudkan kedalam bentuk karakter desain. Gambar ilustrasi sendiri adalah gambar yang bersifat menerangkan atau visualisasi dari sesuatu baik cerita, karangan, maupun naskah (Swandawidharma et al., 2016). Sehingga

dengan melalui buku ilustrasi, anak-anak akan lebih mudah dalam memahami bagaimanakah bentuk fauna-fauna yang asli Indonesia.

Namun dalam praktiknya buku jarang diminati oleh anak-anak akibatnya masih rendahnya budaya membaca buku di Indonesia sejak tradisi nenek moyang yang merupakan tradisi menyimak dan mendengarkan (Kasiyun, 2015) serta adanya kemajuan teknologi yang memperkenalkan begitu banyak multimedia seperti internet, gadget dan sebagainya yang memuat informasi dengan cepat daripada membaca buku (Bakar, 2014). Hal-hal tersebut inilah yang akan bisa menjadi dampak buruk bagi anak-anak. Salah satu dampak buruknya menurunnya kemampuan anak untuk berpikir kreatif dan menguasai bidang pengetahuan (Nurhaidah, 2016).

Dalam mengatasi hal-hal tersebut diperlukan sebuah solusi yang menjadi sebuah alternatif dalam menarik minat baca anak. Salah satunya membangun motivasi dari lingkungan keluarga yang mampu menciptakan minat baca pada anak. Namun di samping itu perlu didukung dengan memunculkan ide untuk perancangan buku ilustrasi fauna khas Indonesia. Dengan membuat fauna khas Indonesia ke dalam bentuk karakter desain yang lucu.

Sebab menurut Stewig (2013) menyatakan bahwa “Di dalam ilustrasi buku anak-anak pesan yang disampaikan diperkuat dengan warna-warna dalam gambar-gambar. Kesesuaian gambar ilustrasi dengan kejadian atau peristiwa menjadi hal yang memadai dan mempengaruhi proses dan pola pikir anak melalui proses alam bawah sadar, jika tanpa ilustrasi anak-anak cenderung menemui kebosanan saat membaca tulisan saja.”

Maka dari itu, penulis membuat perancangan dalam bentuk buku ilustrasi interaktif yang dikemas menarik secara visual. Tujuan dibuatnya buku ini agar dapat meningkatkan pengetahuan dan mengajak anak-anak untuk ikut aktif selama proses pembelajaran. Serta buku ini bisa mengedukasi anak-anak mengenai 10 fauna asli Indonesia yang saat ini mulai terancam kepunahan. Pembuatan buku ilustrasi dengan menggunakan teknik interaktif *lift the flap* karena merupakan buku yang memiliki manfaat bagi anak yaitu secara tidak langsung akan melihat, membuka dan menutup gambar yang dapat melatih perkembangan motorik mereka (Wardhani, 2015). Dengan ini diharapkan mampu memudahkan anak-anak

dalam memahami dan mengetahui fauna asli Indonesia mengalami kelangkaan yang perlu dilestarikan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka masalah yang menjadi dasar penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Buku menjadi media yang jarang diminati oleh anak-anak akibat kurangnya motivasi para orangtua untuk lebih mengutamakan buku didukung dengan masih rendahnya budaya baca buku di Indonesia yang sejak tradisi nenek moyang yang dahulu lebih suka menyimak dan mendengarkan yang diwarisi generasi masa kini.
- b) Buku-buku konvensional yang hanya memuat ilustrasi dan teks, sehingga tidak ada interaksi pada buku.
- c) Perlu adanya peningkatan pengetahuan mengenai fauna-fauna di Indonesia yang terancam punah.
- d) Buku-buku bacaan yang cenderung kurang menarik bagi anak-anak secara visualnya misalnya hanya foto saja tanpa adanya sebuah ilustrasi yang mampu menjadi alternatif dalam pemahaman anak-anak.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah berfokus pada perancangan buku ilustrasi karakter fauna khas Indonesia ini target audiensnya yakni anak-anak usia 6-9 tahun yang masih kurangnya minat dalam membaca buku teks. Visualisasi fauna khas Indonesia dalam bentuk buku ilustrasi dan dipadukan dengan isi teks pendukung sehingga mampu menarik minat baca anak-anak usia 6-9 tahun. Namun dalam batasan tertentu perancangan buku ilustrasi karakter fauna khas Indonesia hanya mampu mempermudah pemahaman untuk anak-anak dengan lebih mudah. Oleh karena itu, diperlukan juga untuk dukungan orang tua dalam memotivasi anak untuk membaca buku.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam perancangan ini yaitu :

Bagaimana merancang Buku Ilustrasi *Lift The Flap* Sebagai Media Edukasi fauna Endemik Di Indonesia yang mampu menambah pengetahuan serta menarik minat baca anak-anak berusia 6-9 tahun di Indonesia?

1.5 Tujuan dan Target Perancangan

Tujuan perancangan berdasarkan rumusan masalah yang telah didapatkan adalah memperoleh rancangan konsep dan visualisasi buku ilustrasi karakter fauna endemik di Indonesia yang mampu menambah pengetahuan serta menarik minat baca anak-anak yang berusia 6-9 tahun di Indonesia. Perancangan ini berupa:

a) Media Utama

Buku ilustrasi *lift the flap* fauna khas Indonesia yang terancam punah berupa buku ukuran 20 cm x 20 cm dengan sampul buku yang menggunakan hardcover, isinya terdiri atas 20 halaman full color dengan 70% berupa gambar ilustrasi hewan khas Indonesia yang terancam punah dan 30% berupa teks serta menggunakan campuran teknik interaktif pada gambar ilustrasinya.

b) Media pendukung

Berupa gantungan kunci, *sticker*, *tumbler*, kaos *t-shirt* dan *totebag* sebagai merchandisenya dengan mengaplikasikan beraneka macam fauna endemik di Indonesia dalam bentuk karakter desainnya, sebagai media promosi yang mampu menarik anak-anak.

1.6 Manfaat Perancangan

Berdasarkan tujuan perancangan diatas, maka diharapkan perancangan ini memiliki manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat perancangan ini terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang akan didapatkan dari perancangan ini adalah:

a.) Manfaat bagi Mahasiswa

Perancangan ini diharapkan mampu menambah wawasan serta sebagai media pembelajaran mahasiswa untuk menuangkan ide dan kreativitas dalam membuat perancangan media dengan bentuk buku pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami menggunakan penerapan ilmu desain komunikasi visual.

b.) Manfaat bagi Target Audiens

Perancangan ini berfungsi sebagai media pembelajaran yang mampu menambah pengetahuan serta menarik minat baca anak untuk belajar tentang fauna endemik di Indonesia anak-anak berusia 6-9 tahun.

c.) Manfaat bagi Universitas Machung

Perancangan ini berfungsi sebagai sumber referensi ilmu baru terhadap perancangan media dalam bentuk buku pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami, selain itu diharapkan bisa menjadi pelopor untuk perancangan-perancangan lainnya agar penelitian ini terus mengalami perkembangan.

1.6.2 Manfaat Teoritis

Secara teoritis perancangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu memberikan referensi pembelajaran hewan endemik di Indonesia dengan visualisasi dalam bentuk karakter desain yang menarik dan adanya teknik interaktif pada buku sehingga mampu meningkatkan minat baca anak-anak berusia 6-9 tahun dalam mempelajari hewan endemik yang perlu dilestarikan di Indonesia.